

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Batasan Masalah	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Studi Terdahulu.....	6
2.2 Keandalan Bangunan Gedung.....	7
2.3 Persepsi Penghuni Terhadap Bangunan Gedung	7
BAB III LANDASAN TEORI	9
3.1 Bangunan Gedung.....	9
3.2 Keandalan Bangunan Gedung.....	9
3.2.1 Keselamatan.....	11
3.2.2 Kesehatan.....	13
3.2.3 Kenyamanan	16
3.2.4 Kemudahan	18
3.3 Asrama Mahasiswa	19
3.3.1 Pengertian Asrama Mahasiswa.....	19
3.3.2 Fungsi dan Tujuan Asrama Mahasiswa	19
3.3.3 Jenis Asrama Mahasiswa	20
3.4 Persepsi	20

3.4.1	Definisi Persepsi	20
3.4.2	Indikator – Indikator Persepsi.....	21
3.4.3	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	21
3.4.4	Proses Terjadinya Persepsi	21
3.5	Populasi dan Sampel.....	22
3.5.1	Populasi.....	22
3.5.2	Sampel	22
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas	23
3.6.1	Uji Validitas.....	23
3.6.2	Uji Reliabilitas	23
3.7	Statistik Deskriptif	23
BAB IV METODE PENELITIAN		24
4.1	Metode Penelitian	24
4.2	Lokasi Penelitian.....	24
4.3	Bagan Alir Penelitian	25
4.4	Populasi dan Sampel Penelitian	26
4.4.1	Populasi.....	26
4.4.2	Sampel	26
4.5	Sumber Data.....	26
4.6	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	27
4.7	Metode Analisis	35
4.7.1	Analisis Hasil Pengukuran Lapangan Terhadap Kondisi Bangunan	35
4.7.2	Analisis Hasil Persepsi Penghuni Terhadap Kondisi Bangunan	35
4.7.3	Analisis Hubungan Ketinggian Lantai Bangunan Terhadap Hasil Pengukuran Lapangan	37
4.7.4	Analisis Perbandingan Orientasi Bangunan Terhadap Hasil Pengukuran Lapangan	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		40
5.1	Profil Asrama Mahasiswa	40
5.2	Analisis Hasil Pengukuran Lapangan Terhadap Kondisi Bangunan	41
5.2.1	Kesehatan Bangunan Gedung.....	41
5.2.2	Kenyamanan Bangunan Gedung	55
5.2.3	Kemudahan Bangunan Gedung	66

5.2.4	Rekapitulasi Hasil Pengukuran Lapangan Terhadap Kondisi Bangunan	74
5.3	Analisis Hasil Persepsi Penghuni Terhadap Kondisi Bangunan.....	80
5.3.1	Demografi Responden	80
5.3.2	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	82
5.3.3	Statistik Deskriptif	83
5.4	Analisis Perbandingan Hasil Pengukuran Lapangan dan Persepsi Penghuni Terhadap Kondisi Bangunan	88
5.4.1	Persyaratan Kesehatan Bangunan.....	91
5.4.2	Persyaratan Kenyamanan Bangunan	94
5.4.3	Persyaratan Kemudahan Bangunan	97
5.5	Analisis Hubungan Ketinggian Lantai dan Perbandingan Orientasi Bangunan Terhadap Hasil Pengukuran Lapangan	106
5.5.1	Analisis Hubungan Ketinggian Lantai Terhadap Hasil Pengukuran Suhu, Kelembapan, dan Tingkat Pencahayaan Alami	106
5.5.2	Analisis Perbandingan Orientasi Bangunan Terhadap Hasil Pengukuran Suhu, Kelembapan, dan Tingkat Pencahayaan Alami	108
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		115
6.1	Kesimpulan	115
6.2	Saran	118
DAFTAR PUSTAKA		119
LAMPIRAN 1.....		130
LAMPIRAN 2.....		134
LAMPIRAN 3.....		143
LAMPIRAN 4.....		155

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Gangguan kesehatan oleh Sick-Building Syndrome (SBS).....	14
Tabel 3.2	Persyaratan suhu dan kelembapan udara dalam ruang	17
Tabel 4.1	Definisi operasional variabel penelitian.....	28
Tabel 4.2	Contoh formulir pemeriksaan dan pengukuran lapangan indikator ventilasi alami.....	31
Tabel 4.3	Butir pertanyaan kuesioner penilaian kondisi bangunan	33
Tabel 4.4	Skala penilaian persepsi penghuni	35
Tabel 4.6	Norma batas pengkategorian.....	36
Tabel 4.7	Interval koefisien korelasi Pearson	38
Tabel 5.1	Profil Asrama Mahasiswa	40
Tabel 5.2	Hasil pengukuran luas ventilasi alami di lobi.....	42
Tabel 5.3	Hasil pengukuran luas ventilasi alami di ruang belajar	42
Tabel 5.4	Hasil pengukuran luas ventilasi alami di ruang ibadah	42
Tabel 5.5	Hasil pengukuran luas ventilasi alami di kamar tidur.....	42
Tabel 5.6	Hasil pengukuran luas ventilasi alami di toilet.....	43
Tabel 5.7	Hasil pengukuran luas sumber pencahayaan alami di lobi	44
Tabel 5.8	Hasil pengukuran luas sumber pencahayaan alami di ruang belajar	44
Tabel 5.9	Hasil pengukuran luas sumber pencahayaan alami di ruang ibadah.....	44
Tabel 5.10	Hasil pengukuran luas sumber pencahayaan alami di kamar tidur.....	45
Tabel 5.11	Hasil pengukuran luas sumber pencahayaan alami di toilet	45
Tabel 5.12	Hasil pengukuran tingkat pencahayaan alami di lobi	46
Tabel 5.13	Hasil pengukuran tingkat pencahayaan alami di lobi	46
Tabel 5.14	Hasil pengukuran tingkat pencahayaan alami di ruang ibadah.....	47
Tabel 5.15	Hasil pengukuran tingkat pencahayaan alami di koridor.....	47
Tabel 5.16	Hasil pengukuran tingkat pencahayaan alami di kamar tidur	47
Tabel 5.17	Hasil pengukuran tingkat pencahayaan alami di toilet	48
Tabel 5.19	Hasil pengukuran tingkat pencahayaan buatan di lobi	50
Tabel 5.20	Hasil pengukuran tingkat pencahayaan buatan di ruang belajar.....	50
Tabel 5.21	Hasil pengukuran tingkat pencahayaan buatan di koridor.....	51
Tabel 5.22	Hasil pengukuran tingkat pencahayaan buatan di koridor.....	51
Tabel 5.23	Hasil pengukuran tingkat pencahayaan buatan di kamar tidur	51

Tabel 5.24 Hasil pengukuran tingkat pencahayaan buatan di toilet	52
Tabel 5.25 Hasil pengukuran tingkat pencahayaan buatan di tangga dan ramp	53
Tabel 5.26 Hasil pengujian laboratorium terhadap kualitas air bersih.....	54
Tabel 5.27 Hasil pemeriksaan pengelolaan sampah	55
Tabel 5.28 Hasil pengukuran ruang gerak di lobi	56
Tabel 5.29 Hasil pengukuran ruang gerak di ruang belajar	56
Tabel 5.30 Hasil pengukuran ruang gerak di ruang ibadah	56
Tabel 5.31 Hasil pengukuran ruang gerak di kamar tidur.....	56
Tabel 5.32 Hasil pengukuran ruang gerak di toilet	56
Tabel 5.33 Hasil pengukuran suhu udara di lobi	57
Tabel 5.34 Hasil pengukuran suhu udara di ruang belajar.....	57
Tabel 5.35 Hasil pengukuran suhu udara di ruang ibadah	57
Tabel 5.36 Hasil pengukuran suhu udara di koridor	58
Tabel 5.37 Hasil pengukuran suhu udara di kamar tidur	58
Tabel 5.38 Hasil pengukuran suhu udara di toilet	59
Tabel 5.39 Hasil pengukuran suhu udara di tangga dan ramp	60
Tabel 5.40 Hasil pengukuran kelembapan di lobi.....	61
Tabel 5.41 Hasil pengukuran kelembapan di ruang belajar.....	61
Tabel 5.42 Hasil pengukuran kelembapan di koridor	61
Tabel 5.43 Hasil pengukuran kelembapan di koridor	62
Tabel 5.44 Hasil pengukuran tingkat kebisingan di lobi	63
Tabel 5.45 Hasil pengukuran tingkat kebisingan di ruang belajar.....	63
Tabel 5.46 Hasil pengukuran tingkat kebisingan di koridor	63
Tabel 5.47 Hasil pengukuran tingkat kebisingan di kamar tidur	64
Tabel 5.48 Hasil pengukuran tingkat kebisingan di toilet	65
Tabel 5.49 Hasil pengukuran tingkat kebisingan di tangga dan ramp	66
Tabel 5.50 Hasil pemeriksaan dan pengukuran pintu	67
Tabel 5.51 Hasil pemeriksaan dan pengukuran koridor	68
Tabel 5.52 Hasil pemeriksaan tangga	68
Tabel 5.53 Hasil pemeriksaan toilet.....	69
Tabel 5.54 Hasil pemeriksaan tempat parkir	70
Tabel 5.55 Hasil pemeriksaan ruang ibadah	71
Tabel 5.56 Hasil pemeriksaan tempat sampah.....	72

Tabel 5.57 Hasil pemeriksaan ruang terbuka hijau.....	73
Tabel 5.58 Hasil pemeriksaan ruang belajar bersama.....	73
Tabel 5.59 Rekapitulasi kondisi bangunan gedung asrama mahasiswa.....	74
Tabel 5.60 Asal fakultas penghuni asrama	80
Tabel 5.61 Lama huni penghuni asrama	81
Tabel 5.62 Lantai huni penghuni asrama	81
Tabel 5.63 Hasil uji validitas instrumen	82
Tabel 5.64 Perbandingan hasil pengukuran lapangan dan persepsi penghuni terhadap kondisi bangunan	88
Tabel 5.65 Korelasi ketinggian lantai dengan suhu, kelembapan, dan pencahayaan alami di sisi Barat dan Timur	106
Tabel 5.66 Ringkasan hasil perbandingan orientasi bangunan terhadap hasil pengukuran suhu, kelembapan, dan tingkat pencahayaan alami.....	109
Tabel 5.67 Ketinggian lantai dan orientasi bangunan terhadap hasil pengukuran suhu.....	112
Tabel 5.68 Ketinggian lantai dan orientasi bangunan terhadap hasil pengukuran kelembapan.....	113
Tabel 5.69 Ketinggian lantai dan orientasi bangunan terhadap hasil pengukuran tingkat pencahayaan	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Lokasi penelitian	24
Gambar 4.2	Bagan alir penelitian	25
Gambar 4.3	Skala pengukuran likert.....	34
Gambar 4.4	Kontinum norma batas pengkategorian	37
Gambar 5.1	Tampak depan asrama mahasiswa	40
Gambar 5.2	Visual ruangan asrama mahasiswa.....	41
Gambar 5.3	Penilaian kondisi bangunan berdasarkan persepsi penghuni	84
Gambar 5.4	Kondisi pintu kamar tidur dan toilet di gedung asrama	97
Gambar 5.5	Kondisi koridor di gedung asrama	98
Gambar 5.6	Kondisi tangga di gedung asrama	99
Gambar 5.7	Kondisi toilet di gedung asrama.....	100
Gambar 5.8	Kondisi tempat parkir di gedung asrama	101
Gambar 5.9	Kondisi ruang ibadah dan tempat wudhu di gedung asrama.....	102
Gambar 5.10	Kondisi tempat sampah di dalam gedung asrama	103
Gambar 5.11	Kondisi ruang terbuka hijau di gedung asrama	104
Gambar 5.12	Kondisi ruang belajar di gedung asrama	105

INTISARI

Bangunan gedung memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aktivitas manusia, termasuk sebagai hunian sementara bagi mahasiswa. Agar bangunan berfungsi dengan baik, aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan harus dipenuhi. Kondisi bangunan, khususnya asrama, berperan besar dalam kesejahteraan penghuninya. Penelitian ini bertujuan membandingkan hasil pengukuran lapangan dengan persepsi penghuni terkait kondisi bangunan asrama dari segi kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan.

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yang mencakup pendekatan kualitatif (kuesioner penghuni) dan kuantitatif (pengukuran lapangan). Data persepsi penghuni dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 88 responden. Pengukuran lapangan dilakukan dengan menggunakan alat ukur seperti meteran, *4 in 1 Environmental Meter*, dan *Sound Level Meter*. Selain itu, sampel air bersih diambil dari kran air asrama menggunakan wadah steril dan botol air minum 1,5 liter, yang kemudian dianalisis secara fisika, kimia, dan mikrobiologi di Balai Laboratorium Kesehatan dan Kalibrasi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi antara ketinggian lantai serta orientasi bangunan terhadap hasil pengukuran lapangan, yang mencakup suhu, kelembapan, dan tingkat pencahayaan alami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi bangunan asrama mahasiswa secara umum telah memenuhi sebagian besar standar kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan. Ventilasi alami, pencahayaan alami, dan pengelolaan sampah dinilai baik, sementara pencahayaan buatan di area tertentu serta kualitas air bersih masih memerlukan perbaikan. Pada aspek kenyamanan, kelembapan udara menjadi tantangan utama, meskipun ruang gerak, suhu udara, dan tingkat kebisingan telah memenuhi standar. Sebagian besar fasilitas kemudahan telah memadai, tetapi beberapa fasilitas, seperti tangga dan tempat parkir, memerlukan penyesuaian. Selain itu, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ketinggian lantai berpengaruh signifikan terhadap suhu, kelembapan, dan pencahayaan alami, sementara orientasi bangunan memengaruhi intensitas pencahayaan alami di dalam ruangan. Selain itu, variasi lingkungan seperti vegetasi dan ruang terbuka hijau turut memengaruhi pencahayaan alami. Perbedaan antara hasil pengukuran lapangan dan persepsi penghuni, terutama terkait pencahayaan, mengindikasikan bahwa penghuni telah beradaptasi dengan kondisi eksisting. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan aspek kesehatan dan kenyamanan guna mencapai kondisi bangunan yang lebih optimal.

Kata kunci : kondisi bangunan, pengukuran lapangan, persepsi penghuni, asrama mahasiswa.

ABSTRACT

Building structures play an essential role in supporting various human activities, including serving as temporary housing for students. To ensure that a building functions properly, aspects of safety, health, comfort, and convenience must be met. The condition of a building, particularly dormitories, significantly influences the well-being of its occupants. This study aims to compare field measurement results with occupant perceptions regarding the condition of dormitory buildings in terms of health, comfort, and convenience.

This research employs a mixed-methods approach, combining qualitative (occupant questionnaires) and quantitative (field measurements) methods. Occupant perception data were collected through questionnaires filled out by 88 respondents. Field measurements were conducted using measuring tools such as a tape measure, a 4-in-1 Environmental Meter, and a Sound Level Meter. Additionally, clean water samples were collected from dormitory faucets using sterile containers and 1.5-liter water bottles. These samples were then analyzed for physical, chemical, and microbiological properties at the Health and Calibration Laboratory of the Yogyakarta Special Region. The collected data were analyzed using descriptive statistics and correlation tests, examining the relationship between floor height and building orientation with field measurement results, including temperature, humidity, and natural lighting levels.

The research findings indicate that the overall condition of the student dormitory building meets most health, comfort, and convenience standards. Natural ventilation, natural lighting, and waste management were rated as good, while artificial lighting in certain areas and the quality of clean water still require improvement. Regarding comfort, air humidity emerged as a primary challenge, although factors such as available space, air temperature, and noise levels were within acceptable standards. Most convenience facilities were deemed adequate, but certain amenities, such as staircases and parking spaces, require adjustments. Additionally, correlation analysis results showed that floor height significantly influences temperature, humidity, and natural lighting, while building orientation affects the intensity of natural lighting inside rooms. Environmental variations, such as vegetation and green open spaces, also impact natural lighting. The discrepancies between field measurement results and occupant perceptions, particularly concerning lighting, indicate that occupants have adapted to existing conditions. Overall, these findings provide recommendations to enhance health and comfort aspects to achieve more optimal building reliability.

Keywords: *building condition, field measurements, occupant perceptions, student dormitories.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangunan gedung merupakan hasil fisik dari proses konstruksi yang memiliki peran penting sebagai sarana untuk mendukung berbagai aktivitas manusia (Simbolon, 2021). Bangunan gedung dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti tempat tinggal, kegiatan sosial dan budaya, ekonomi, keagamaan, pendidikan, serta instalasi pertahanan dan keamanan (Praganingrum dkk., 2023). Agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, bangunan gedung harus memenuhi persyaratan administratif dan teknis yang sesuai dengan fungsi dan standar yang berlaku (Wiharti dkk., 2023).

Kondisi bangunan gedung menjadi aspek krusial dalam mengevaluasi keadaan keseluruhan suatu gedung, terutama pada bangunan yang berkaitan dengan keselamatan dan kenyamanan banyak orang, seperti hunian (Sekarsari dan Tobing, 2022). Peningkatan jumlah mahasiswa setiap tahun, terutama yang berasal dari luar daerah, telah meningkatkan permintaan terhadap hunian sementara seperti asrama, kost, rumah kontrakan, dan apartemen (Lubis dkk., 2018). Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan ini, pembangunan gedung asrama menjadi inisiatif penting dari Pemerintah atau Universitas dalam menyediakan fasilitas hunian yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Sekarsari dan Tobing, 2022). Bangunan gedung asrama berperan vital dalam mempengaruhi kualitas hidup penghuni, karena menyediakan tempat tinggal yang aman dan nyaman, yang pada gilirannya dapat mendukung kondisi fisik serta mental penghuni (Prihandrijanti dkk., 2023).

Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2002, terdapat dua jenis persyaratan utama untuk bangunan gedung. Persyaratan administratif melibatkan pengesahan kepemilikan tanah, dokumen kepemilikan gedung, serta persetujuan untuk mendirikan bangunan. Sementara itu, persyaratan teknis mencakup kriteria tata kelola yang baik untuk menjamin keamanan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan pengguna sesuai dengan tujuan bangunan tersebut. Persyaratan keselamatan bangunan gedung mencakup indikator-indikator seperti struktur bangunan, sistem proteksi kebakaran, instalasi penangkal petir,

jaringan listrik, serta pengamanan terhadap potensi bencana yang melibatkan bahan peledak, terutama untuk bangunan yang berfungsi sebagai fasilitas umum. Persyaratan kesehatan mencakup pengaturan sistem ventilasi, pencahayaan, distribusi air bersih, pengelolaan limbah cair dan padat, sistem pembuangan sampah, penyaluran air hujan, serta pemilihan bahan bangunan yang aman. Sementara itu, persyaratan kenyamanan meliputi ruang gerak yang memadai, kualitas udara yang nyaman, serta pengendalian getaran dan kebisingan di dalam bangunan. Persyaratan kemudahan mencakup aksesibilitas dan fasilitas pendukung yang memadai dalam membantu kegiatan sehari-hari penghuni.

Tidak terpenuhinya kondisi bangunan gedung pada persyaratan keselamatan dapat meningkatkan risiko kecelakaan serius, seperti kebakaran, kegagalan struktur, atau kegagalan sistem utilitas yang dapat membahayakan nyawa penghuni (Praganingrum dkk., 2022). Ketidakpatuhan terhadap persyaratan kesehatan dapat menyebabkan kondisi lingkungan yang tidak sehat, seperti ventilasi yang buruk, pencahayaan yang tidak memadai, atau kontaminasi udara, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan penghuni (Sandro dkk., 2023). Jika persyaratan kenyamanan tidak terpenuhi, penghuni mungkin merasa tidak nyaman akibat suhu yang tidak stabil, kebisingan yang berlebihan, atau fasilitas yang kurang memadai, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi aktivitas dan kesehatan mereka (Winei dkk., 2023). Terakhir, jika persyaratan kemudahan tidak terpenuhi, hal ini dapat menyulitkan aksesibilitas bagi pengguna, seperti kurangnya atau ketidakmemadai tangga, fasilitas evakuasi yang tidak lengkap, atau sistem komunikasi yang tidak efektif (Pratama, 2016; Mandela dan Torang, 2022).

Oleh karena itu, pemeriksaan kondisi bangunan secara berkala sangat penting dilakukan sejak bangunan gedung asrama mulai beroperasi (Taurino dan Wiyanto, 2022). Kondisi bangunan gedung dapat diukur melalui pengukuran lapangan dan persepsi penghuni (Wuryanti dan Suhedi, 2016; Abila dkk., 2023). Pengukuran lapangan dilakukan untuk memeriksa kesesuaian bangunan gedung terhadap peraturan dan standar yang berlaku di Indonesia (Wuryanti dan Suhedi, 2016). Selain itu, seiring berjalannya waktu, bangunan gedung asrama yang telah lama ditempati akan mengalami interaksi yang intens antara penghuni dan lingkungan tempat huniannya. Interaksi ini dapat membentuk persepsi penghuni terhadap kondisi fisik asrama mahasiswa (Diharto dan Nugroho, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil pengukuran lapangan dan persepsi penghuni terhadap kondisi bangunan gedung asrama. Pengukuran lapangan dan persepsi penghuni akan ditinjau dari segi persyaratan kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan sejauh mana gedung asrama tersebut telah memenuhi standar kondisi yang diharapkan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola asrama, sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perencanaan, pemeliharaan, dan peningkatan kualitas bangunan gedung asrama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu primer dan sekunder, sebagai berikut:

Rumusan Masalah Primer:

1. Apakah bangunan gedung asrama telah memenuhi standar yang berlaku di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran lapangan?
2. Bagaimana persepsi penghuni terhadap kondisi bangunan saat ini?
3. Bagaimana perbandingan antara hasil pengukuran lapangan dan persepsi penghuni terhadap kondisi bangunan gedung asrama sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia?

Rumusan Masalah Sekunder:

Seberapa signifikan hubungan antara ketinggian lantai dan orientasi bangunan dengan hasil pengukuran suhu, kelembapan, dan tingkat pencahayaan alami di gedung asrama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mencapai sebagai berikut:

Tujuan Penelitian Primer:

1. Menilai pemenuhan standar yang berlaku di Indonesia pada bangunan gedung asrama berdasarkan hasil pengukuran lapangan.
2. Menganalisis persepsi penghuni terhadap kondisi bangunan gedung asrama saat ini.
3. Membandingkan hasil pengukuran lapangan dengan persepsi penghuni terhadap kondisi bangunan gedung asrama sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia.

Tujuan Penelitian Sekunder:

Menganalisis sejauh mana hubungan antara ketinggian lantai dan orientasi bangunan dengan hasil pengukuran suhu, kelembapan, dan tingkat pencahayaan alami di gedung asrama.

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ditetapkan untuk memastikan penelitian tetap terarah dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Studi kasus dilakukan pada salah satu bangunan gedung asrama mahasiswa UGM yang memiliki kapasitas hunian terbesar.
2. Penilaian kondisi bangunan gedung asrama berfokus pada tiga persyaratan utama, yaitu kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan.
3. Penelitian ini tidak mencakup evaluasi persyaratan keamanan bangunan gedung.
4. Pada persyaratan kesehatan, indikator yang tidak ditinjau adalah sanitasi dan penggunaan bahan bangunan gedung.
5. Pada persyaratan kenyamanan, indikator yang tidak ditinjau adalah pandangan dan tingkat getaran.
6. Pada persyaratan kemudahan, indikator yang tidak ditinjau adalah aksesibilitas visual (pandangan) dan tingkat getaran.
7. Penilaian kondisi bangunan gedung dianalisis berdasarkan hasil pengukuran lapangan dan persepsi penghuni dengan pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan, khususnya dalam bidang evaluasi keandalan bangunan asrama mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang berharga bagi studi-studi selanjutnya di bidang yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan dan operasional asrama mahasiswa, terutama untuk unit pengelola UGM Residence.